



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3401>

**PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN (VIDEO EDUKASI) TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS**

^KBahtiar¹, Andi Surahman Batara² Arni Rizqiani³

¹ Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3} Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): bahtiartiar6116@gmail.com

bahtiartiar6116@gmail.com¹, andisurahman.batara@umi.ac.id², arni.rizqiani@umi.ac.id³

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Media Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Bebas di SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2022. Hasil penelitian yang didapatkan responden dengan *pre test* pengetahuan terbanyak berada pada kurang sebanyak 132 orang. Sedangkan pada cukup sebanyak 38 orang. responden dengan *pre test* pengetahuan terbanyak berada pada cukup sebanyak 148 orang. Sedangkan, pada kurang sebanyak 22 orang. Ada pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang seks bebas terhadap remaja setelah dilakukan *pre-posttest*. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan media promosi kesehatan lain dalam memberikan edukasi mengenai seks bebas terhadap remaja seperti *powerpoint* dan dapat diberi variasi lagi pada video edukasi seperti menampilkan video animasi agar siswa-siswa lebih memahami lagi pengetahuan mengenai seks bebas.

Kata kunci: Media promosi kesehatan; pengetahuan; sikap remaja

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 1 September 2022

Received in revised form : 18 November 2022

Accepted : 3 Desember 2022

Available online : 30 Desember 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Adolescence is a period of rapid growth and development both physically, psychologically and intellectually. The characteristic of adolescents is having a great sense of curiosity, liking adventure and challenges and tending to dare to take risks for their actions without being preceded by careful consideration. The purpose of this study was to find out the effect of health promotion media on knowledge and attitudes about free sex at SMA Negeri 9 Makassar in 2022. The results of the research were that respondents with the most pre-test knowledge were less than 132 people. While in enough as many as 38 people. Respondents with the most knowledge pre-test were in sufficient as many as 148 people. Meanwhile, less than 22 people. There is an influence of health promotion media on adolescents' knowledge about free sex at SMA Negeri 9 Makassar in 2022. There was an increase in knowledge about free sex among adolescents after the pre-posttest was carried out. It is hoped that future researchers can use other health promotion media in providing education about free sex to adolescents such as powerpoints and can be given more variations on educational videos such as showing animated videos so that students understand more about free sex.

Keywords: Health promotion media; adolescent knowledge; attitude.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi.¹

Masa remaja merupakan masa yang begitu penting dalam hidup manusia, karena pada masa remaja tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubercere* yang berarti menjadi matang, sedangkan remaja atau *adolescence* berasal dari *adolescence* yang berarti dewasa. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja.²

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marital intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembahasan seks yang dipandang tidak wajar. Tidak saja oleh agama dan negara tetapi juga oleh filsafat. Perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat.³

Hasil riset menunjukkan bahwa berbagai sumber media yang mencakup media massa, aplikasi berbasis komputer, dan internet dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap tentang masalah kesehatan seksual. Intervensi media lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan ini dengan berbagai saluran yang digunakan secara bersamaan dan berkesinambungan dari waktu ke waktu. Media memiliki cara yang berbeda untuk menjangkau kaum muda dan dapat menjadi

bagian dari strategi luas untuk mendorong tindakan sehat di lingkungan yang berbeda.⁴

Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran, sehingga sasaran mau dan mampu untuk mengubah perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan. Media promosi kesehatan merupakan alat bantu yang penting dalam upaya promosi kesehatan.

Menurut Notoatmodjo tahun 2005 media promosi kesehatan dibagi menjadi tiga macam, yaitu: media cetak, yang didalamnya terdapat beberapa contoh seperti *booklet*, *leaflet* dan poster, yang kedua yakni media elektronik yakni media yang merupakan audio-visual, contohnya adalah TV, radio, video film, dan CD. Sedangkan yang terakhir adalah media luar ruangan contohnya adalah papan reklame, spanduk, pameran yang dapat dilihat secara umum.⁵

Media elektronik atau biasa disebut media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Pemilihan media yang benar dan perumusan pesan yang tepat menjadikan pesan itu bernilai seperti masyarakat merasa digurui bila dalam pesan ada kata jangan, lakukan dari sekarang.⁶

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprillia tahun 2021 yang juga meneliti tentang pentingnya memberikan promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam seks bebas mendapatkan hasil yakni dari 57 siswa siswi yang diteliti kelas XI SMAN 07 Kota Bengkulu sebelum dilakukan promosi kesehatan didapatkan pengetahuan tentang perilaku seks dengan dengan nilai rata-rata 5.12 atau dapat dikategorikan pengetahuan kurang, sedangkan setelah dilakukan promosi kesehatan didapatkan pengetahuan tentang perilaku seks meningkat menjadi nilai rata-rata 6.96 atau dapat dikategorikan pengetahuan cukup. Sehingga ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang seksualitas remaja di SMAN 07 Kota Bengkulu.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti tahun 2017 di SMA I Tembilahan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas menunjukkan hasil pengetahuan terhadap perilaku seks bebas diperoleh bahwa 21 orang (80.8%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berperilaku seks bebas, sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan baik 40 orang (54.1%), sikap mengenai perilaku seks bebas diperoleh data sebanyak 44 orang (55.7%) responden yang memiliki sikap negatif berperilaku seks bebas. Sedangkan, responden yang memiliki sikap positif 17 orang (81.0%) berperilaku seks bebas kurang baik dengan $p\text{ value} = 0.035$.⁸

Sulawesi Selatan telah sampai pada taraf darurat pernikahan anak di usia dini. Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa pada tahun

2016, perempuan yang mengalami pernikahan dibawah umur 16 tahun mencapai 16.93% dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 17.24%.¹

Berdasarkan data awal yang diperoleh oleh peneliti di SMANegeri 9 Makassar, dengan sampel minimal 10% dari sampel asli yaitu 85 responden, peneliti memperoleh 26% pengetahuan dengan kategori kurang, kemudian dengan kategori sikap diperoleh 35% dengan skor kurang. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mengenai seks bebas masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di SMANegeri 9 Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen *one group pre-post test design* yaitu pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah melakukan pendidikan kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar yang terdiri dari kelas IPA dan Kelas IPS dengan jumlah 300 Siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 170 responden.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2022

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
16 tahun	93	54.7
17 tahun	74	43.5
18 tahun	3	1.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	24.1
Perempuan	129	75.9
Kelas		
XI IPA 1	17	10.0
XI IPA 2	17	10.0
XI IPA 3	17	10.0
XI IPA 4	17	10.0
XI IPA 5	17	10.0
XI IPA 6	17	10.0
XI IPS 1	17	10.0
XI IPS 2	17	10.0
XI IPS 3	17	10.0
XI IPS 4	17	10.0
Total	170	100

Responden dengan umur terbanyak berada pada umur 16 tahun sebanyak 93 orang (54.7%), yang berumur 17 tahun sebanyak 74 orang (43.5%) dan yang berumur 18 tahun sebanyak 3 orang (1.8%). Responden dengan jenis kelamin terbanyak berada pada perempuan sebanyak 129 orang (75.9%). Sedangkan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 41 orang (24.1%). Responden dengan kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPA 6, XI IPS 1, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 menunjukkan dengan rata-rata 17 (10.0%).

B. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan pre test pengetahuan di SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Cukup	38	22.4
Kurang	132	77.6
Total	170	100

Responden dengan *pre test* pengetahuan terbanyak berada pada kurang sebanyak 132 orang (77.6%). Sedangkan pada cukup sebanyak 38 orang (22.4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Post Test Pengetahuan di SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Cukup	148	87.1
Kurang	22	12.9
Total	170	100

Responden dengan *post test* pengetahuan terbanyak berada pada cukup sebanyak 148 orang (87.1%). Sedangkan pada kurang sebanyak 22 orang (12.9%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan pre test Sikap di SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2022

Sikap	n	%
Memenuhi	56	32.9
Tidak memenuhi	114	67.1
Total	170	100

Responden dengan *pre test* sikap terbanyak berada pada tidak memenuhi sebanyak 114 orang (67.1%). Sedangkan pada memenuhi sebanyak 56 orang (32.9%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan *Post Test* Sikap di SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2022

Sikap	n	%
Memenuhi	153	90.0
Tidak memenuhi	17	10.0
Total	170	100

Responden dengan *post test* sikap terbanyak berada pada memenuhi sebanyak 153 orang (90.0%). Sedangkan pada tidak memenuhi sebanyak 17 orang (10.0%).

D. Analisis Multivariat

Tabel 6. Pengaruh Variabel Pengetahuan dan Sikap terhadap Seks Bebas dengan Menggunakan Media Promosi Kesehatan (Video edukasi) Kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar

Variabel Bebas	B	Sig
Pengetahuan	0.205	0.032
Sikap	0.366	0.002

Bahwa pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan variabel pengetahuan yang lebih berpengaruh terhadap media promosi kesehatan (video edukasi) tentang seks bebas dengan nilai Sig pengetahuan 0.032 dan nilai Sig sikap 0.002 yang berarti bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap seks bebas dengan menggunakan media promosi kesehatan (video edukasi) dan *pre serta post test*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh media promosi kesehatan (video edukasi) terhadap pengetahuan mengenai seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022 sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 132 orang (77.6%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (22.4%). Selanjutnya, Hasil penelitian mengenai pengaruh media promosi kesehatan (video edukasi) terhadap pengetahuan mengenai seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022 sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (12.9%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 148 orang (87.1%). Sehingga, diperoleh hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi bahwa ada pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022. Hal ini dikarenakan para responden telah menerima edukasi mengenai seks bebas dengan menggunakan media promosi kesehatan (video edukasi).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nina Zayanti, Rima Nopiantini, dan Ari Indra Susanti tahun 2017 yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan promosi kesehatan cukup (56.5%) dan sesudah diberikan promosi kesehatan menjadi baik (91.3%).⁹ Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Deviola Fitriah Nurzeta, Sri Sumiati, Reka Lagora, Marsofely, Linda dan Wisuda Andeka tahun 2020 yang menyatakan bahwa diperoleh rerata pengetahuan sebelum (5.0000) dan sesudah (9.4571) dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian mengenai pengaruh media promosi kesehatan (video edukasi) terhadap sikap remaja mengenai seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022 sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi yang memiliki sikap tidak memenuhi 114 orang (67.1%). Sedangkan yang memiliki sikap memenuhi sebanyak 56 orang (32.9%). Selanjutnya, hasil penelitian mengenai pengaruh media promosi kesehatan (video edukasi) terhadap sikap remaja mengenai seks bebas

di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022 sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi yang memiliki sikap memenuhi sebanyak 153 orang (90.0%) dan yang memiliki sikap tidak memenuhi sebanyak 17 orang (10.0%). Sehingga, diperoleh hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi bahwa ada pengaruh media promosi kesehatan terhadap sikap remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Ika Alvionita, Dewi Pujiana, Yudi Abdul Majid pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa nilai sikap sebelum diberikan intervensi sebesar 28.76 dan nilai sikap sesudah diberikan intervensi sebesar 34.34 dengan nilai p value $0.000 < 0.05$.¹⁰ Hasil penelitian mengenai pengaruh media promosi kesehatan (video edukasi) terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022 sebelum dan sesudah diberikan *pre* dan *post test* bahwa pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan variabel pengetahuan yang lebih berpengaruh terhadap media promosi kesehatan (video edukasi) tentang seks bebas dengan nilai Sig pengetahuan 0.032 dan nilai Sig sikap 0.002 yang berarti bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap seks bebas dengan menggunakan media promosi kesehatan (video edukasi) dan *pre* serta *post test*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fuaidah tahun 2019 yang menyatakan ada efektivitas secara signifikan pemberian penyuluhan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan pencegahan seks bebas.¹¹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saban tahun 2017 bahwa terdapat perbedaan efektivitas media video dan leaflet yang mana menunjukkan bahwa media video lebih efektif dari pada media *leaflet* pada penyuluhan tentang seks bebas.¹² Begitu juga dengan penelitian Surastomo tahun 2015 hasil penelitian terdapat perbedaan bermakna pengetahuan seks bebas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan mengenai seks bebas dengan media video.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: ada pengaruh media promosi kesehatan (video Edukasi) terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang seks bebas terhadap remaja setelah dilakukan *pre-post test*. Ada pengaruh media promosi kesehatan (video edukasi) terhadap sikap remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022. Terjadi peningkatan sikap tentang seks bebas terhadap remaja setelah dilakukan *pre-post test*. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan media promosi kesehatan lain dalam memberikan edukasi mengenai seks bebas terhadap remaja seperti *powerpoint* dan dapat diberi variasi lagi pada video edukasi seperti menampilkan video animasi agar siswa-siswa lebih memahami lagi pengetahuan mengenai seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Umar NF Dk. PKM Pelatihan Edukasi Pencegahan Pernikahan Anak. Semin Nas Pengabdian Kpd 2019;962–8.
2. Putri Idls. Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di Sma Negeri 4 Madiun Tahun 2017. Vol. 110265. 2017. 110493 P.
3. Anggraeni L. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas. 2021;7(2):16–20.
4. Manalu P, Gultom D, Hutabarat VP, Andari S, Sitepu V. Efektivitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Bahaya Seks Bebas. J Jumantik. 2020;5(2):147–57.
5. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta; 2019.
6. Galuh Ajeng Winelis Mas. Video Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta; 2020.
7. Aprilia M. “Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Video Terhadap Pengetahuan Siswa Siswi Kelas XI Tentang Seksualitas Remaja Di SMAN 07 Kota Bengkulu. 2021;
8. Astuti Haryati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pendahuluan Seks Pranikah Adalah Segala Tingkah Laku Yang Didorong Oleh Hasrat Seksual Dengan Lawan Jenis Sebelum Menikah , Meliputi Fantasi , Masturbasi , Onani , Meraba , Survei Yang Dilakukan. E-Journal Med 2. 2015;
9. Nina Zayanti, Rima Nopiantini, Ari Indra Susanti. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung.
10. PUTRI IDLS. Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di Sma Negeri 4 Madiun Tahun 2017. 2017.
11. Fuaidah. Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Metode Audio Visual Tentang Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smp N 2 Ungaran Kab. Semarang. 2019;
12. Saban. Efektivitas Media video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. 2017;
13. Zayanti, Nopiantini N, Susanti R, Indra A. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung.